

Penggunaan *Grammarly* Untuk Penulisan Artikel Bahasa Inggris Dosen Stikes Hangtuh Tanjungpinang

Umu Fadhillah

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan HangTuh Tanjungpinang

E-mail: umufadhillah7@ gmail.com

ABSTRAK

Menulis artikel ilmiah saat ini merupakan suatu keharusan terutama bagi para dosen di seluruh perguruan tinggi untuk meningkatkan karir, pangkat, jabatan dan tuntutan kinerja yang harus dilakukan untuk memenuhi Tri Darma Perguruan Tinggi. Bagi sebagian dosen terutama dosen Stikes Hangtuh Tanjungpinang menulis artikel ilmiah merupakan suatu kegiatan yang tidak mudah memerlukan waktu, kemampuan yang baik dalam segi tata bahasa, pemilihan kata dan juga pengetahuan yang luas, terutama jika penelitian tersebut menggunakan bahasa Inggris. Menulis artikel menggunakan Bahasa Inggris masih menjadi kendala utama bagi dosen Stikes Hangtuh Tanjungpinang. Kesulitan saat ini masih terkendala dengan penguasaan bahasa dan tata bahasa. Salah satu pemecahan masalahnya tersebut dengan menerapkan aplikasi *Grammarly* dalam proses menulis artikel Bahasa Inggris. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan dosen terhadap penggunaan aplikasi *Grammarly* dalam menulis artikel. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Subjek penelitian adalah dosen Stikes HangTuh Tanjungpinang. Data penelitian menggunakan aplikasi *grammarly* yang digunakan dalam proses menulis artikel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa subjek penelitian menunjukkan respons yang positif terhadap penggunaan *Grammarly*. Responden menilai bahwa aplikasi *Grammarly* ini tidak hanya membantu mereka dalam mengidentifikasi letak kesalahan dan mengoreksi kesalahan yang ada dalam teks mereka, tetapi juga dapat memberikan penilaian secara otomatis mengenai kemampuan dosen menulis artikel dalam Bahasa Inggris.

Kata Kunci: Aplikasi Grammarly, Menulis, Artikel Bahasa Inggris

ABSTRACT

Currently, writing a scientific article is an obligation for professors at all universities to enhance a career, rank, position and performance demands should implement the Tri Darma. For some professors, especially lecturers STIKES HangTuh Tanjungpinang write a scientific article is an activity that is not easy to take, good ability in terms of grammar, word selection, and extensive knowledge, especially if the research is using English. Writing articles using the English language is still a major obstacle for lecturers STIKES HangTuh Tanjungpinang. The difficulty is still constrained by mastery of language and grammar. One solution to the problem by applying Grammarly application in the process of writing articles English. This study aims to determine the views of lecturers to use Grammarly application in writing articles. This study used a qualitative approach with descriptive method of analysis. Subjects were lecturers STIKES HangTuh Tanjungpinang. The research data using Grammarly applications used in the process of writing articles. These results indicate that the research subjects showed a positive response to the use of Grammarly. Respondents

considered that the application Grammarly This not only helps them in identifying the location of faults and correcting errors in their text but can also provide an automatic assessment regarding the ability of professors to write articles in English.

Keywords: *Grammarly, writing, English Article*

PENDAHULUAN

Menulis merupakan kegiatan yang membutuhkan kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan yang baik dalam segi bahasa, pemilihan kata, dan tata bahasa, terutama jika tulisan tersebut merupakan sebuah tulisan ilmiah, artikel, ataupun dalam bentuk paper. sebuah tulisan dari seorang penulis akan dibaca oleh masyarakat luas, terutama jika tulisan tersebut memberikan informasi yang bermanfaat.

Kegiatan menulis artikel ilmiah saat ini merupakan suatu keharusan terutama bagi para dosen di seluruh perguruan tinggi untuk meningkatkan karir, pangkat, jabatan dan pengakuan sebagai ahli bidang tertentu, juga sebagai tuntutan kinerja yang harus dilakukan untuk memenuhi Tri Darma perguruan tinggi yaitu pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Sedangkan Abdullah (2004) dan Wibowo (2013) mengemukakan bahwa Artikel atau paper atau karya ilmiah adalah merupakan tulisan ilmiah yang dapat berbentuk artikel ulasan (review article) maupun artikel penelitian (research article) dari laporan hasil penelitian yang ditulis kembali oleh para penulisnya dalam jurnal ilmiah bereputasi.

Artikel ilmiah merupakan suatu karya ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan oleh penulisnya, melalui proses *peer reviewed*, dan menjadi indikator keberhasilan penulis dalam melakukan suatu kegiatan penelitian sampai tuntas.

Layaknya sebuah artikel ilmiah untuk publikasi diantaranya adalah artikel ilmiah yang dalam proses pembuatannya dilakukan dengan berbagai tahapan dan memiliki kriteria “ *good science dan good komunikasi*” dalam memublikasikannya. (Afianti Yanti dkk, 2015: 21).

Bagi sebagian dosen terutama dosen Stikes Hangtuh Tanjungpinang menulis artikel ilmiah merupakan suatu kegiatan yang tidak mudah memerlukan waktu, kemampuan yang baik dalam segi tata bahasa, pemilihan kata dan juga pengetahuan yang luas, terutama jika penelitian tersebut menggunakan bahasa Inggris. Bahasa Inggris masih menjadi kendala utama bagi dosen Stikes Hangtuh Tanjungpinang dalam menulis artikel berbahasa Inggris Kesulitan saat ini masih terkendala dengan penguasaan bahasa dan tata bahasa (*grammar*).

Tata Bahasa (*Grammar*) merupakan bagian utama dari suatu bahasa yang membedakannya dengan bahasa lain. Menurut Swan (Pujiawati 2018) *grammar* merupakan aturan-aturan merubah katakata yang menunjukkan makna berbeda yang dikombinasikan ke dalam kalimat. Sedangkan menurut Brown (dalam Pujiawati 2018) menyatakan bahwa *grammar* adalah sebuah sistem aturanaturan yang berpengaruh atas susunan konvensional dari hubungan kata-kata dari sebuah kalimat.

Pada era digital ini telah banyak aplikasi yang memudahkan bagi dosen yang ingin menulis menggunakan Bahasa Inggris .

Salah satu aplikasinya tersebut adalah *Grammarly*. Aplikasi web yang dapat mengecek grammar dan konteks tulisan dalam bahasa Inggris ini dikembangkan oleh Alex Scevchenko dan Max Lytvyn pada tahun 2008. *Grammarly* memiliki beragam keunggulan diantaranya *Grammar Checker*, *Proofreading*, dan *Plagiarism*. Seperti yang dikutip dari Lubi (2014), aplikasi ini mengecek teks untuk menentukan penggunaan kata yang tepat dengan lebih dari 250 aturan tata bahasa terkini, yang mencakup segala sesuatu dari subjek-kata kerja hingga keperluan pembuatan artikel agar dapat memberikan penempatan yang tepat. Selain itu, aplikasi ini dapat memberikan masukan penggunaan ejaan yang benar, sehingga konteks kalimatnya menjadi benar, mengoreksi kesalahan dalam penggunaan kata, dan dengan rekomendasi dari *Grammarly* ini perbendaharaan kata pengguna akan meningkat. *Grammarly* merupakan aplikasi yang dibuat untuk membantu para penulis/dosen dalam menulis artikel bahasa Inggris. Dengan menggunakan aplikasi tersebut dosen bisa dengan cepat memperbaiki kosa kata dan tata bahasa sederhana tanpa harus belajar tentang grammar ataupun kamus bahasa Inggris.

METODOLOGI

Peneliti ini adalah penelitian deskriptif. Bogdan Taylor (1975: 5) dalam Lexy J. Moleong (2014:4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistic*. Dengan Metode deskriptif peneliti menganalisa data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data tersebut berasal dari naskah

penggunaan ejaan yang benar, sehingga konteks kalimatnya menjadi benar, mengoreksi kesalahan memalukan dalam penggunaan kata seperti contoh: "worthed" menjadi "worth it" banyak orang yang salah mengeja kata tersebut, sehingga membingungkan orang yang membaca.

Secara umum, aplikasi *grammarly* sudah banyak digunakan oleh banyak kalangan seperti mahasiswa, penulis profesional, public relation, sekretaris, karyawan, pebisnis, blogger, dan orang-orang yang hanya ingin menulis bahasa Inggris, akan tetapi di Stikes HangTuh Tanjung penggunaan aplikasi masih ini masih jarang digunakan oleh mahasiswa ataupun dosen. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penggunaan aplikasi *Grammarly* serta mendeskripsikan persepsi para dosen Stikes Hangtuh setelah menggunakan aplikasi *Grammarly* untuk menulis artikel Bahasa Inggris. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penggunaan aplikasi menulis artikel.

Grammarly serta mendeskripsikan persepsi dosen Stikes HangTuh setelah menggunakan aplikasi *Grammarly* untuk

wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.

(Moleong 2010:11) Subjek penelitian ini adalah program aplikasi *Grammarly* yang diperoleh dari internet yang dapat didownload dengan gratis dengan mendaftarkan dalam akun *Grammarly* yang digunakan sebagai alat untuk memperbaiki tulisan pada artikel. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah dosen stikes HangTuh Tanjungpinang. Objek penelitian ini adalah segala bentuk interaksi peneliti dan informan melalui percakapan, interview, yang dilakukan oleh peneliti.

Data yang terkumpul dari hasil interaksi peneliti dan informan melalui percakapan, interview, yang dilakukan oleh peneliti. Selanjutnya dianalisis secara kualitatif untuk mengetahui persepsi dosen terhadap penggunaan *Grammarly*. Langkahlangkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:(a) Mengumpulkan hasil wawancara dan angket, (b)Membaca dengan saksama, mereduksi data, dan menyeleksi data sesuai dengan fokus penelitian, (c) Menginterpretasi dan menganalisis data, (d) Mendeskripsikan hasil penelitian dan menyusun simpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pedoman Penulisan Artikel yang baik.

Ketepatan menulis artikel Bahasa Inggris merupakan hal yang paling penting, beberapa prinsip artikel ilmiah untuk publikasi berdasarkan Afianti Yanti dkk, 2015: 26. (1). Prinsip kejelasan dan keringkasn tulisan, suatu tulisan ilmiah dikatakan 'jelas' dan ringkas dengan memenuhi asas koherensi (2) Prinsip penamaan heading dan sub-heading, pada tulisan ilmiah yang berjenis laporan penelitian, secara umum penamaan heading

dan sub-heading. (3) Prinsip penulisan sitasi dan referensi yang teliti, agar tidak terjadi kesalahan penulisan pada daftar pustaka. (4)Prinsip koherensi dan kesinambungan dalam penyajian. (5) Prinsip kelugasan ungkapan, tulisan ilmiah harus jelas dan lugas, (6) Penggunaan bentuk kata kerja yang konsisten terutama naskah dalam bahasa Inggris dapat membantu mengungkapkan ide secara runut. Bentuk kata kerja lampau (past tense) atau bentuk kata sempurna saat ini (presen perfect tense) merupakan bentuk yang tepat untuk telaah literature dan penjelasan procedure atau metode jika yang dibahas merupakan kejadian yang lampau. Kata kerja saat ini (present tense) untuk membahas implikasi hasil penelitian dan menyajikan simpulan. (7) Prinsip objektivitas, Sebuah artikel ilmiah harus disajikan secara ojektif. Penggunaan bahasa yang menghakimi dan bernada emosional perlu dihindari. Contoh kata – kata yang emosional seperti: “*it is right*”, *I believe*”, atau “*I feel*”.(7) Prinsip formalitas, tulisan ilmiah perlu menghindari penggunaan bahasa slang atau bahasa sehari-hari yang bersifat tidak formal. Beberapa frase biasa digunakan untuk surat atau emil, tetapi harus dihindari untuk artikel ilmiah.contoh lihat table berikut :

Deals with	Addresses
About/around	Approximately
Big	Large/considerable
Nowadays	Currently
Done	Performed or conducted
Like	Such as
Seen/saw	Observed
Besides	Moreover or in addition
Take place	Occur
Get	Obtain or acquire

(8)

Prinsip kesepakatan khusus yang berkaitan dengan disiplin ilmu, (9) Prinsip presisi kejelasan pemilihan kata, Pemilihan kata perlu dipertimbangkan jika kata tersebut untuk kepentingan formal, informal atau bahkan percakapan. Contoh kata *such as* lebih formal dari pada *like*, *write up* menjadi *report*, atau juga yang menggambarkan kuantitas seperti *very few*,

practically all, juga penggunaan dua kata yang dirapatkan (misalnya *don't*, *can't*, *won't*). Bentuk informal lainnya dikenal istilah *run on* (misalnya *and so forth*, *and so on* atau *ect*). Usahakan untuk menulis kalimat yang lengkap

Run on

Nurses must take into consideration patients' dietary needs resulting from allergies, medication, medical condition **and so on**.
Public transport includes vehicles for public use on the road, airways, waterways, **etc**

Nurses must take into consideration patients' dietary needs resulting from allergies, medication, medical condition
Public transport includes vehicles for public use on the road, airways, waterways.

Pertanyaan Retorika

Industrial site causes vast amount of environmental pollution, so why do we still use them?

The question surrounding the continued use of industrial site, given their vast pollution production still remains

What is a team? A team can be one person but usually end up including many more

A team can include one person but usually involves many more.

The question is, however, does the "design school model" provide practical solution to the problem of how to formulate strategy?

It is questionable whether the "design School Model" provide a practical solution to the problem of strategy formulation

(sumber: <http://unilarning.uow.edu.au/academic/2ehtml>)

Tata Bahasa (*Grammar*). *Grammar* atau dengan kata lain tata bahasa, merupakan suatu uraian yang menyangkut struktur bahasa atau cara untuk mengkombinasikan unit-unit bahasa seperti ungkapan atau kata-kata sehingga menghasilkan kalimat yang sesuai dengan aturan bahasa tersebut

(dalam Afianti Yanti dkk, 2015: 31) (Richard dalam Hariyanto, 2007:10). Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *grammar* merupakan seperangkat aturan ilmu bahasa, baik lisan atau tulisan yang memungkinkan orang lain untuk memahami maknanya dan mengungkapkan kata-kata sehingga gagasannya dapat diterima

(Hariyanto, 2007: 18 dalam). Chomsky (1965) mengatakan bahwa *Grammar* adalah salah satu sistem aturan yang dapat menghasilkan banyak aturan struktur. Berdasarkan pendapatnya, sistem aturan tersebut dikelompokkan ke dalam tiga komponen utama *grammar*, yaitu sintaksis, fonologi, dan semantik (Hariyanto, 2007: 12). Mengenai bunyi-bunyi bahasa menurut fungsinya, Sintaksis adalah pengetahuan tentang susunan kata dan kalimat, fonologi merupakan pengetahuan sedangkan semantik adalah ilmu mengenai makna kata (Suharso dan Retnoningsih, KBBI). Lebih lanjut, semantik sebagai bagian dari *grammar* sangat penting karena semantik yang akan

Penggunaan Aplikasi Grammarly untuk Menulis Artikel Bahasa Inggris.

Pemeriksaan tata bahasa Inggris yang akan dikirim ke jurnal internasional dapat menggunakan aplikasi gratis salah satunya menggunakan *grammarly*. Pengecekan tata bahasa Inggris dengan *grammarly* dilakukan dengan tiga tahapan yaitu : membuat plugin di browser, membuat akun *grammarly*; dan menggunakan *grammarly*, berikut ini tahapan detailnya. (Lukman. 2016) Mengetikkan alamat *Grammarly.com* dan mengklik *add di firefox* jika menggunakan *Browser Mozilla*, kemudian membuat akun di *Grammarly* dengan mengisi nama, *email* dan *password*, setelah melakukan pengecekan dengan memilih *new upload*, setelah itu memasukkan paragraf yang akan diperiksa tata bahasanya lalu mengkopinya (copy-paste), secara otomatis *Grammarly* akan mendeteksi kesalahan-kesalahan tata Bahasa, kosa kata, pilihan kata dan ejaan secara kontekstual.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali data tentang bagaimana persepsi dosen terhadap penggunaan aplikasi *Grammarly*, dalam menulis artikel. Untuk menjawab pertanyaan penelitian, penelitian ini

mengatur apa yang dimaksudkan oleh suatu kalimat. Kalimat yang baik tidak hanya susunannya yang benar, namun juga mengandung makna yang dapat dipahami. Suatu kalimat yang baik adalah yang memenuhi kedua aspek tersebut, sebab mungkin saja ada kalimat yang sintaknya benar, namun tidak sesuai dalam semantiknya sebaliknya (Hariyanto, 2007: 14). *Grammar* yang dimaksud dalam penelitian ini tentu saja *grammar* bahasa Inggris, yang menurut Muchlis (1998) meliputi: *Word order* (susunan kata), *Pronouns* (kata ganti), *Modals*, *Use of tenses*, *Passive voice*, *Gerund*, *Active participle*, dan sebagainya melibatkan sepuluh dosen yang memenuhi kriteria-kriteria yaitu, dosen tersebut merupakan dosen tetap, memiliki Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN), memiliki artikel hasil penelitian yang akan di publikasikan dalam jurnal internasional.

Berikut ini adalah langkah-langkah yang peneliti lakukan untuk mendapatkan data. Pertama, peneliti meminta dosen untuk menulis sebuah artikel penelitian yang akan dipublikasikan kedalam jurnal internasional dengan menggunakan Bahasa Inggris. Pada tahapan dalam proses menulis, dosen menggunakan aplikasi *Grammarly* yang di dalamnya memuat *revision* dan *editing*. Ketika dosen melakukan tahapan *editing*, peneliti meminta dosen untuk mengidentifikasi kesalahan tata bahasa dengan menggunakan aplikasi *Grammarly*.

Presepsi Dosen Tentang Penggunaan Grammarly untuk Menulis Artikel Bahasa Inggris

Berikut hasil analisis dari hasil interview dosen mengenai persepsinya terhadap penerapan *aplikasi grammarly* selama proses menulis dalam artikel ilmiah

“... *Grammarly* sangat bermanfaat dalam membantu meningkatkan

kualitas menulis Saya. Aplikasi ini, menurut saya memberi informasi mengenai letak kesalahan tata bahasa yang telah saya buat sehingga proses editing menjadi lebih cepat, Grammarly juga dapat menyebutkan jenis kesalahan serta memberi penjelasan kesalahan penulisan yang saya buat.....(R1)”

“.....saya merasa Grammarly sangat membantu menemukan kesalahan-kesalahan seperti penggunaan aricle an, the, a, penggunaan singular, plural yang terkadang saya tidak menyadari kesalahan tersebut, Grammarly juga mudah digunakan untuk mengurangi kesalahan tata Bahasa yang baku, seperti penggunaan to invinitive.....(R1)”

“..... Grammarly bisa menunjukkan letak kesalahan tulisan saya dan juga menyebutkan jenis kesalahan serta memberikan penjelasan mengenai kesalahan saya tersebut. Aplikasi ini membantu secara langsung mengoreksi kesalahan dalam tulisan saya sehingga saya tidak harus susahsusah untuk melihat buku grammar.....(R2)”

Selanjutnya, Grammarly mudah digunakan dalam mengurangi kesalahan tata bahasa yang dilakukan ketika menulis sangat membantu menemukan kesalahankesalahan seperti penggunaan article *an, the*, dan *s/es* dalam kata benda singular ataupun plural yang terkadang tidak disadari oleh *Checker* ini akan langsung mengidentifikasi jika ada kata kerja yang tidak sesuai dengan subjeknya. Grammarly juga sangat membantu dalam mengoreksi kesalahan-kesalahan tata bahasa yang baku perumusannya.

Hasil dari interview mendalam menemukan bahwa Grammarly merupakan alat pengkoreksi yang bukan hanya digunakan untuk memperbaiki letak kesalahan kata saja akan tetapi juga memberikan umpan baliknya dalam proses menulis, Grammarly juga memberitahu letak-letak kesalahan yang ada di dalam tulisan. Umpan balik ini juga berguna dalam mengurangi kesalahan yang dibuat sehingga responden merasa *grammarly* memberikan tanda dan informasi bahwa grammar yang digunakan dalam tulisannya tidak tepat atau salah. Sehingga responden dapat secara langsung belajar tentang grammar dan structure. Berikut ini contoh kalimat dua responde dari percakapan tersebut:

“..... aplikasi ini menjelaskan bentuk kesalahan apa dalam teks saya, selain itu Grammarly juga memiliki fitur yang memberikan penjelasan dan saran bagaiman cara memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam tulisan Saya, dan saran ini sangat membantu ketika menulis, sehingga saya bisa belajar secara langsung tentang grammar dan struktur seperti yang saya pernah pelajari di kampus dulu.....(R3)”

“..... Menurut saya alat ini, memberi informasi mengenai letak kesalahan tata bahasa yang telah dibut seperti kesalahan dalam mengeja kata, menggunakan koma, dan menggunakan s/es. umpan balik tertulis tipe ini mudah untuk difahami, karena grammarly tidak hanya menunjukkan bagian yang salah akan tetapi juga menyebutkan jenis kesalahan serta memberikan penjelasan mengenai kesalahan. alat ini memberikan suggested correction sehingga tidak butuh waktu lama bagi saya untuk membetulkan atau mengoreksi kesalahan yang ada dalam tulisan saya.....(R7)”

Beberapa responden juga mengungkapkan bahwa Grammarly juga memiliki fitur-fitur lain diantaranya yaitu memiliki tipe umpan balik sederhana atau *simple*. Sehingga responden dapat dengan mudah menemukan bagian-bagian dari tulisan yang salah dengan sangat mudah dan cepat karena ini memberi warna atau *highlight* pada tiap jenis kesalahan yang ada dalam tulisan. Selain itu alat ini memberikan keterangan yang sangat rinci sehingga memudahkan responden untuk memperbaiki kesalahan tata bahasa, dan secara tidak langsung responden juga dapat mempelajari hal-hal yang tidak pernah dipelajari sebelumnya seperti tanda baca, penggunaan huruf kapital, artikel, dan *spelling*. sehingga responden menjadi lebih teliti. Selain itu responden juga mengungkapkan bahwa Grammarly sangat membantu dalam proses *editing* terutama ketika harus mencari kata yang tidak sesuai dengan aturan bahasa Inggris. Berikut ini contoh kalimat beberapa responden dari percakapan tersebut:

“.....Grammarly membantu saya dalam proses *editing* terutama ketika harus mencari kata yang tidak sesuai dengan aturan bahasa Inggris. Grammarly memberitahu kesalahan yang sudah saya buat sebelumnya sehingga saya dapat meminimalisir kesalahan saat menulis teks yang baru. juga saya rasa aplikasi ini ,memperbaiki kualitas dari artikel yang saya buat jauh lebih meningkat sebelum dikoreksi dengan Grammarly.....(R8)”

“.....Mesin ini sangat membantu dalam proses menulis artikel. Menurut saya, alat ini mudah digunakan karena Grammarly ini memberitahu letakletak kesalahan yang ada di dalam tulisan saya dengan cara yang menarik. Umpan balik ini juga berguna dalam mengurangi kesalahan yang saya buat. Responden merasa bahwa secara tidak langsung mereka

belajar grammar dan structure bahasa Inggris yang terkadang materinya belum dipelajari di semasa kuliah. Menurut saya penjelasan ini kemudian menjadi “panduan” untuk menulis artikel yang lebih baik.....(R9)”

“.....Grammarly bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan menulis Saya. Alat ini menyediakan umpan balik sederhana atau *simple*. Saya rasa dengan menggunakan Grammarly dapat menemukan bagian-bagian mana dari artikel yang salah dengan sangat mudah dan cepat karena software ini memberi warna atau *highlight* pada tiap jenis kesalahan yang ada dalam tulisan saya.....(R5)” Fitur lain yang dimiliki oleh grammarly yaitu *overall score*, fitur ini memberikan informasi tentang kualitas artikel yang dibuat sebelum dan sesudah dikoreksi oleh

Grammarly, sebagaimana dari responden mengungkapkan bahwa kualitas artikelnya menjadi lebih baik setelah mendapat koreksi dari Grammarly jadi responden tersebut merasa lebih percaya diri, dan memiliki ketertarikan dengan menggunakan aplikasi Grammarly, berikut ini hasil kutipan dari wawancara tersebut;

“.....Cara kerja grammarly yang cepat membuat saya “ketergantungan”. saya tidak merasa terdorong untuk mempelajari lebih seksama tentang kesalahankesalahannya, karena Grammarly memberikan jawaban yang benar untuk semua kesalahan yang ada dalam teksnya. saya hanya harus “mengklik” pada kata yang salah dan secara otomatis kata tersebut diganti dengan kata yang benar.....(R12)

“.....bagi saya grammarly luar biasa, selain dapat mengkoreksi kesalahan

penulisan, aplikasi ini juga dapat menampilkan score artikel yang saya buat, sehingga saya dapat mengetahui kualitas artikel saya,

.....(R 11)

Berdasarkan pada hasil wawancara beberapa responden di atas, dapat dilihat bahwa hampir semua dari subjek penelitian memiliki persepsi yang sama bahwa aplikasi Grammarly sangat membantu mereka dalam mengoreksi kesalahan-kesalahan tata bahasa yang ditemukan dalam artikel mereka. Akan tetapi ada beberapa responden menyampaikan ada informasi yang bertolak belakang dari tujuh responden sebelumnya, responden tersebut merasa grammarly hanya dapat mengoreksi sebatas pada kata saja, tidak mengoreksi kesalahan kalimat seperti penggunaan klausa dan kata hubung. Responden juga menyampaikan opininya bahwa Grammarly akan sangat mudah digunakan karena memberi tahu letak kesalahannya, akan tetapi di sisi yang lain tipe *feedback* ini cukup sulit untuk difahami jika responden tidak memiliki kemampuan dalam belajar grammar dalam Bahasa Inggris sebelumnya, bahkan responden lebih menyukai responden lain yang lebih mampu yang memberikan informasi mengenai kesalahan-kesalahan yang dilakukan dengan lebih cepat mengenali bentuk atau jenis kesalahannya, dan tentu saja akan lebih cepat dan mudah untuk direvisi. Berikut hasil wawancara yang bertolak belakang dari beberapa responden dari sebelumnya:

“.....Grammarly tidak terlalu membantu saya dalam mengatasi kesalahan-kesalahan tata bahasa yang ada di dalam artikel saya, karena menurut saya koreksi yang diberikan Grammarly hanya sebatas pada kata saja, tidak mengoreksi kesalahan kalimat seperti penggunaan

frase, klausa kalimat dan kata hubung. Grammarly memang mudah digunakan karena memberi tahu letak kesalahannya, akan tetapi di sisi yang lain tipe *feedback* ini cukup sulit untuk saya fahami karena kurangnya pengetahuan saya tentang grammar Bahasa Inggris. Saya lebih suka teman saya yang mengoreksi artikel saya. sehingga saya bisa dengan lebih cepat mengenali bentuk atau jenis kesalahan, dan tentu saja akan lebih cepat dan mudah untuk direvisi.....(R4)”

“.....saya rasa aplikasi Grammarly hanya dapat mengoreksi kesalahan kata, bukan kalimat, sehingga saya perlu pendapat teman atau expert untuk memperbaiki artikel saya sebelum dipublish.....(R10)” Berdasarkan deskripsi hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hampir semua dari subjek penelitian memiliki persepsi yang sama bahwa grammarly sangat membantu mereka dalam mengoreksi kesalahan-kesalahan tata bahasa yang ditemukan dalam artikelnya. Selain itu, sebagian besar dari responden menyatakan bahwa grammarly memberikan penjelasan pada tiap kesalahan sehingga secara tidak langsung mereka memiliki sumber belajar tambahan mengenai tata bahasa Inggris.

Dari uraian di atas, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa subjek penelitian memberikan response yang positif terhadap penggunaan Grammarly dalam menulis artikel dalam Bahasa Inggris. Hal ini dikarenakan selain mudah untuk diterapkan, Grammarly ini sangat membantu responden dalam menunjukkan letak kesalahan dengan jelas, mengidentifikasi jenis dan bentuk kesalahan tata bahasa, memberikan saran perbaikan untuk tiap kesalahan, dan juga memberikan penjelasan dibalik setiap kesalahan yang ada serta aturan-aturan

terkait dengan kesalahan-kesalahan tersebut.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh McAlexander (2000) bahwa “*Grammar checkers, now a part of most word processing programs, flag what they perceive as stylistic, grammatical, or mechanical problems in a document by highlighting or underlining them, and upon request comment on, explain, and sometimes suggest corrections for each problem.*”

Selain itu, salah satu yang paling sering diungkapkan oleh responden adalah bahwa *Grammarly* sangat bermanfaat dalam membantu mereka memperbaiki kesalahan dalam level kata yang seringkali terabaikan oleh mereka seperti *parts of speech*, tanda baca, ejaan, dan huruf kapital. McAlexander (2000) menyatakan bahwa “*grammar checkers are fundamentally pattern matchers; hence they are most reliably helpful on formulaic problems*”. Karena responden merupakan dosen keperawatan yang masih *memiliki kemampuan bahasa Inggris yang* dianggap masih kurang cukup memiliki kemampuan dalam penguasaan tata Bahasa Inggris untuk alasan ini mereka menganggap bahwa *Grammarly* menghilangkan banyak kesalahan dalam tulisan mereka.

Selanjutnya, pembahasan berkaitan dengan *Automatic Grammar Checker*. *Automatic grammar checker*, sesuai dengan namanya adalah aplikasi pemeriksa bahasa secara otomatis. Seperti yang diungkapkan McAlexander (2000) bahwa “*Grammar checkers, now a part of most word processing programs, flag what they perceive as stylistic, grammatical, or mechanical problems in a document by highlighting or underlining them, and upon request comment on, explain, and sometimes*

suggest corrections for each problem.”

Salah satu aplikasi *automatic grammar checker* yang banyak digunakan adalah *Grammarly*. Aplikasi web yang dapat mengecek grammar dan konteks tulisan dalam bahasa Inggris ini dikembangkan oleh Alex Scevchenko dan Max Lytvyn pada tahun 2008. *Grammarly* memiliki beragam keunggulan diantaranya Grammar Checker, Proofreading, dan Plagiarism. Seperti yang dikutip dari Lubi (2014), aplikasi ini mengecek teks untuk menentukan penggunaan kata yang tepat dengan lebih dari 250 aturan tata bahasa terkini, yang mencakup segala sesuatu dari subjek-kata kerja hingga keperluan pembuatan artikel agar dapat memberikan penempatan yang tepat *Grammarly* memiliki beragam keunggulan diantaranya Grammar

Checker, Proofreading, dan Plagiarism. Seperti yang dikutip dari Lubi (2014), aplikasi ini mengecek teks untuk menentukan penggunaan kata yang tepat dengan lebih dari 250 aturan tata bahasa terkini, yang mencakup segala sesuatu dari subjek-kata kerja hingga keperluan pembuatan artikel agar dapat memberikan penempatan yang tepat.

Selain itu, aplikasi ini dapat memberikan masukan penggunaan ejaan yang benar, sehingga konteks kalimatnya menjadi benar, mengoreksi kesalahan dalam penggunaan kata, dan dengan rekomendasi dari *Grammarly* ini perbendaharaan kata pengguna akan meningkat.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan McAlexander (2000) dalam bahwa “*grammar checkers are fundamentally pattern matchers; hence they are most reliably helpful on formulaic problems*”. Selain itu, *Grammarly* juga memiliki feature yang memberikan deskripsi atau penjelasan mengenai aturan

sebenarnya terkait dengan kesalahan tata bahasa yang diidentifikasi. Dengan adanya feature ini, tentunya pengguna akan mengetahui alasan kesalahannya tersebut dan bagaimana cara memperbaikinya.

Berdasarkan hasil interview responden dan Analisa dari pakar tersebut maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa aplikasi *Grammarly* merupakan alat yang tepat untuk digunakan sebagai sarana dalam membantu dosen dalam menulis artikel ilmiah dalam Bahasa Inggris, Aplikasi ini memberika peluang bagi dosen yang memiliki keterbatasan dalam Kesulitan dalam penguasaan bahasa dan tata bahasa (*grammar*). Karena Tata Bahasa Inggris (*English Grammar*) merupakan bagian utama dari suatu bahasa yang membedakannya dengan bahasa lain, sehingga membutuhkan kemampuan yang baik dalam menggunakannya.

Selain itu Ketepatan menulis artikel merupakan hal yang paling penting, Dosen harus memiliki kemapuan yang baik dalam segi tata bahasa, pemilihan kata dan juga pengetahuan yang luas, agar artikel yang telah dibuat dapat dipertanggung jawabkan dan hasilnya dapat bermanfaat bagi pembacanya. Hal senada diungkapkan oleh Afianti Yanti dkk, (2015: 21). Artikel ilmiah merupakan suatu karya ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan oleh penulisnya, melalui proses *peer reviewed*, dan menjadi indicator keberhasilan penulis dalam melakukan suatu kegiatan penelitian sampai tuntas. Layaknya sebuah artikel ilmiah untuk publikasi diantaranya adalah artikel ilmiah yang dalam proses pembuatannya dilakukan dengan berbagai tahapan dan memiliki kreteria “ *good science dan good komunikasi*” dalam memublikasikanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden (dosen) memiliki response yang positif terhadap penggunaan Grammarly. Dosen menilai bahwa aplikasi ini tidak hanya membantu dalam mengidentifikasi letak kesalahan kata, tata bahasa baku dalam bahasa Inggris, bahkan Grammarly dapat memberikan penilaian terhadap kualitas artikel yang ditulis oleh dosen, melalui fitur *overall score*. Sehingga dosen merasa lebih percaya diri untuk membuat artikel dalam berbahasa Inggris dengan aturan tata bahasa yang pasti, sementara untuk makna atau konteks kalimat yang tidak dikenal *Grammarly* tidak dapat mendeteksinya.

Penelitian ini hanya ingin mengetahui presepsi dosen terhadap penggunaan Grammarly dalam proses menulis artikel sehingga belum dapat diketahui secara kuantitatif dampak terhadap kualitas artikel. Berdasarkan hal tersebut maka diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti bahwa Grammarly ini mampu meningkatkan kemampuan dosen untuk membuat tulisan yang lebih baik dan terbebas dari kesalahan Bahasa, dan tata bahasa

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. (2004). *Menembus Jurnal Ilmiah Nasional dan Internasional*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Afianti Y, dkk. (2016). *Penulisan artikel Ilmiah untuk Bidang keperawatan dan Kesehatan persiapan hingga publikasi* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Yulianti, E. (2018). *Utilizing Grammarly in Teaching Writing Recount Text*

Through Genre Based Approach. International Journal of Science, Technology and Society, 6(1), 1–
<https://doi.org/10.11648/j.ijsts.2018>

Pujiawati, N. I. A. (2018).
Mengintegrasikan Automatic Grammar Checker, 6, 1–11.
<http://journal.unsika.ac.id/index.php/judika>

Cavaleri, M., & Dianati, S. (2016). *You want me to check your grammar again? The usefulness of an online grammar checker as perceived by students. Journal of Academic Language & Learning, 10(1), 223–236.* Retrieved from
<http://www.journal.aall.org.au/index.php/jall/article/viewFile/393/246>

Schraudner, M. (2014). The online teachers assistant: using automated correction programs to supplement learning and lesson planning. *CELE Journal, 22, 128–140.*

www.hafizlubis.com/2015/12/grammarly-aplikasi-penting-untuk-27.html

www.grammarly.com/grammar/check

McAlexander, P. J. (2000). Checking the Grammar Checker: Intergrating Grammar Instruction with Writing. *Journal of Basic Writing Vol. 19 No.2*

Hariyanto. (2007). A Study on the Correlation between Grammar Mastery, Indirect Learning Strategies and Reading Ability of the Second Grade Students of SMK Batik 1 Surakarta. Skripsi. Surakarta:UNS

Lukman (2016) Pemanfaatan teknologi informasi dalam penulisan artikel Ilmiah. PDII-LIPI

Safraz, S. 2011. Error Analysis of the Written English Essays of Pakistani. Pakistan: AST-National University of Computer and Emerging Sciences.

Pawito (2007) Penelitian komunikasi kualitatif. Yogyakarta LKis Pelangi Aksara.

Pujiawati, N. I. A. (2018).
Mengintegrasikan Automatic Grammar Checker. 6, 1–11. 0601.11